

PENGARUH KECEMASAN AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 SURABAYA

Nur Laely¹, Awang Setiawan Wicaksono², Noer Suci Endah Puspitaningrum³
Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstract

Students who experience anxiety caused by academic pressure that comes from the teaching and learning process or things related to learning activities are usually called academic anxiety. This study aims to determine whether there is an influence of academic anxiety on learning achievement. The academic anxiety variable in this study was measured using the Academic Anxiety Scale while learning achievement used the learning outcomes obtained by students for one semester. The number of population in this study was 394 students, then to determine the number of samples using simple random sampling technique and obtained a total of 198 students but at the final identification the research respondents got as many as 167 people with the category of all students in class X MIPA and IPS. The results showed that academic anxiety has a significant effect on learning achievement as indicated by the R Square value of 0.023 or in other words 2.3% of academic anxiety affects learning achievement. The subjects in this study who experienced the most anxiety were in the moderate category with a frequency of 129 students. Then students with sufficient learning achievement get the most frequency, which is 155 students.

Keywords: *Psychology, Academic Anxiety, Learning Achievement*

Abstrak

Siswa yang mengalami kecemasan yang disebabkan karena tekanan akademik yang bersumber dari proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar biasa disebut kecemasan akademik.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecemasan akademik terhadap prestasi belajar. Variabel kecemasan akademik dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala Kecemasan Akademik sedangkan prestasi belajar menggunakan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa selama satu semester. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 394 siswa, kemudian untuk menentukan jumlah sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh jumlah sebanyak 198 siswa tetapi pada identifikasi akhir mendapatkan responden penelitian sebanyak 167 orang dengan kategori seluruh siswa kelas X MIPA dan IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan akademik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* sebesar 0,023 atau dengan kata lain sebesar 2,3% dari kecemasan akademik mempengaruhi prestasi belajar. Subjek pada penelitian ini yang mengalami kecemasan paling banyak berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 129 siswa. Kemudian siswa dengan prestasi belajar cukup memperoleh frekuensi paling banyak yaitu sebesar 155 siswa.

Kata Kunci : *Psikologi, Kecemasan Akademik, Prestasi Belajar*

¹email : nurlaelyyy27@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera 101 GKB, Kebomas, Gresik, Jawa Timur 61121

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas maka pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh manusia. Dari pendidikan, seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari interaksi terhadap seseorang atau kelompok yang ada dilingkungannya. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik pada pendidikan formal maupun non formal bisa berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar yaitu faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan lain sebagainya), dan faktor kelelahan siswa (Slameto, 2010: 54). Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan lain-lain), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana dan sebagainya), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan lain-lain (Slameto, 2010: 60).

Pencapaian tujuan pendidikan yang dialami oleh siswa di sekolah merupakan bagian dari proses belajar. Proses belajar itu sendiri dapat terjadi baik disengaja maupun tidak, dan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi (Jogiyanto, 2007:12). Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk meraih suatu prestasi dalam belajar. Perlu adanya penilaian guna mengetahui sejauh mana pencapaian sasaran belajar yang telah dialami. Penilaian untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan melalui pemberian tugas harian, diskusi, ujian bulanan, ujian semester, dan ujian akhir semester yang diadakan setiap satu semester. Dari penilaian tersebut dapat menjadi patokan para siswa apakah mereka berprestasi dalam belajar atau tidak (Rusman, 2017: 33-36).

Melalui prestasi belajar, seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar, namun tidak semua siswa mampu mencapai prestasi belajar yang baik selama di sekolah. Ketidakmampuan dalam mencapai prestasi belajar yang baik, serta adanya kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan untuk mencapai prestasi belajar tersebut mengakibatkan munculnya perubahan respon dalam diri individu baik secara psikologis maupun fisik (Barseli, 2017).

Perubahan respon tersebut sedang dialami oleh para siswa kelas X MIPA dan IPS SMA Negeri 8 Surabaya, bahwa mereka mengalami kecemasan pada saat pembelajaran berlangsung karena mereka merasa semua materi yang diberikan oleh guru tidak sepenuhnya bisa dipahami sehingga mereka berpikir jika hal ini terus terjadi maka akan mempengaruhi

penurunan prestasi belajarnya. Terlebih dengan adanya wabah Covid-19 yang sedang marak terjadi di Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga sekarang. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa daerah sehingga berdampak pada berbagai bidang khususnya pendidikan di Indonesia. Seiring dengan kebijakan itu, pemerintah mendorong semua elemen pendidikan agar dapat mengaktifkan kelas secara daring meskipun secara fisik sekolah telah tutup sementara. Penutupan sekolah kemudian menjadi salah satu langkah mitigasi yang dianggap paling efektif untuk mereduksi penyebaran virus (Amalia & Sa'adah, 2020). Pembelajaran daring yang dilaksanakan memang cukup dapat menggantikan pembelajaran tatap muka, namun apabila dilihat dari efektivitas, pembelajaran daring belum mampu membuat tujuan pembelajaran tercapai. Ketidaksiapan siswa dan guru baik dari sisi kemampuan menggunakan teknologi maupun ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, koneksi jaringan internet yang buruk di tempat tinggal, biaya, dan belum mempunya siswa serta guru beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru untuk dapat menghadirkan kondisi kelas yang kondusif secara virtual menjadi faktor yang membuat pembelajaran daring belum efektif dilaksanakan (Damayanthi, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menguji besaran pengaruh kecemasan akademik terhadap prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA dan IPS SMAN 8 Surabaya yang terdiri dari 394 siswa yang tersebar dalam 11 kelas. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 167 orang dengan kategori seluruh siswa kelas X MIPA dan IPS. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecemasan akademik adalah Skala Kecemasan Akademik yang dibuat sendiri oleh peneliti, kemudian dilakukan expert judgement. Skala Kecemasan Akademik menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan respon yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Kecemasan Akademik terdiri dari 24 item dengan reliabilitas sebesar 0.898. Untuk mengukur variabel Prestasi Belajar menggunakan nilai rata-rata *raport* semester 1 kelas X MIPA dan IPS. Adapun penilaian tersebut berdasarkan pada standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum pembelajaran yang mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yakni uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan kaidah nilai jika signifikan $> 0,5$ maka distribusi sebaran skor variabel adalah normal. Sedangkan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linearitas antara variabel Kecemasan Akademik dengan Prestasi Belajar dengan melihat R square yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Data responden pada penelitian ini disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden Penelitian

Karakteristik		Frekuensi
Kelas	X MIPA 1	28
	X MIPA 2	17
	X MIPA 3	16
	X MIPA 4	18
	X MIPA 5	21
	X MIPA 7	14
	X IPS 1	12
	X IPS 2	17
	X IPS 3	5
	X IPS 4	19
	Total	167

Selanjutnya, untuk melihat kategorisasi terhadap variabel maka dilakukan penjumlahan skor dari jumlah item di tiap variabel penelitian sesuai norma empirik. Setelah itu dilakukan pembagian menjadi 3 kelompok yakni tingkat rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Kecemasan Akademik

Kategori	Norma Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
Rendah	$X < 37,7$	21	12,6%
Sedang	$37,7 < X < 54,1$	129	77,2%
Tinggi	$X > 54,1$	17	10,2%

Berdasarkan data pada tabel 2. dapat dilihat bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang yakni sebanyak 129 siswa dengan prosentase 77,2%. Subjek kategori rendah sebanyak 21 siswa dengan prosentase 12,6%. Subjek pada kategori tinggi yakni 17 siswa dengan prosentase 10,2%, berdasarkan norma tersebut dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini tidak secara signifikan memiliki skor tingkat kecemasan akademik diri tidak tinggi, melainkan subjek cenderung memiliki tingkat kecemasan akademik sedang.

Hasil uji normalitas dan linearitas telah menunjukkan bahwa hasil data penelitian yang diperoleh memiliki distribusi normal dan hubungan antara kedua variabel mendapatkan hasil yang linear. Sehingga untuk melihat pengaruh antar variabel digunakan pendekatan statistik parametrik dan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Pada teknik

analisis regresi hanya dapat dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antar variabel (Christianus, 2010: 111).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	R ²	F	Sig	Beta	t	Sig
Constant				77,600		0,000
Kecemasan Akademik	0,023	3,965	0,048	-0,032	-1,991	0,048

Pada tabel 3. mendapati hasil bahwa kecemasan akademik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dalam nilai sig sebesar 0,048 ($p < 0,05$). Kemudian variabel kecemasan akademik memiliki arah pengaruh negatif terhadap prestasi akademik, yang dibuktikan dengan nilai sebesar -0,032.

Nilai R² atau koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,023 atau dengan kata lain sebesar 2,3% dari kecemasan akademik mempengaruhi prestasi belajar.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 77,600 + -0,032$$

Persamaan regresi ini digunakan untuk memprediksi mengenai pengaruh kecemasan akademik terhadap prestasi belajar. Koefisien regresi -0,032 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 % maka nilai prestasi belajar bertambah -0,032. Koefisien regresi ini bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin rendah kecemasan akademik maka semakin tinggi prestasi belajar pada siswa sma kelas X SMAN 8 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan apabila kecemasan akademik yang dialami oleh siswa rendah, maka kecenderungan prestasi belajar akan tinggi begitupun sebaliknya apabila kecemasan akademik yang dialami para siswa tinggi maka prestasi belajar cenderung rendah. Seperti yang telah dijelaskan oleh (Priyani, 2017: 72) bahwa kecemasan bisa berdampak baik ketika masih tergolong wajar dan terkendali yang akan membuat siswa lebih siap menghadapi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang diinginkan, tetapi sebaliknya ketika kecemasan yang dialami berlebihan dan tidak terkendali maka akan berdampak buruk bagi siswa salah satunya belum mampu untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan timbulnya kecemasan akademik. Pertama, yaitu ketika siswa yang merasa cemas menunjukkan adanya kesulitan khususnya dalam informasi penginstruksian sehingga kehilangan proses yang menunjukkan bahwa kecemasan mengurangi keaktifan dalam memori (Matthews, dkk, 2000). Kedua, kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam konsentrasi mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Ketiga, yaitu apabila siswa memiliki kecemasan akademik yang tinggi maka akan dapat berpengaruh negatif karena

siswa mengalami tekanan psikologis sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan dan lebih banyak menghindari tugas (Misra dan McKean, 2000). Hal ini disebabkan oleh penurunan rentang perhatian, konsentrasi dan memori pada siswa tersebut. Proses pembelajaran dan kemampuan mengingat kembali yang menurun saat seseorang mengalami gangguan kecemasan, dapat membuat kesalahan dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada nilai raport sebagai pencatatan kemampuan nilai akademik siswa (Ottens, 1991).

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis data menggunakan regresi linier sederhana yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pada kolom sig atau *significance* variabel independent dan konstanta memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara kecemasan akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 8 Surabaya.
2. Hasil *R square* (R^2) menunjukkan angka sebesar 0,023 hal ini berarti 2,3% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variasi kecemasan akademik, sementara 97,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Hasil hipotesis variabel tingkat kecemasan akademik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,32 yang bernilai negatif. Maka disimpulkan, variabel kecemasan akademik (X) memiliki arah pengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y).
4. Subjek pada penelitian ini yang mengalami kecemasan paling banyak berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 129 siswa. Kemudian siswa dengan prestasi belajar cukup memperoleh frekuensi paling banyak yaitu sebesar 155 siswa.

Saran

Hal yang masih perlu ditindaklanjuti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa Kelas X SMAN 8 Surabaya

Dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam bidang akademik, siswa diharapkan mampu mengatasi rasa cemas yang dialami agar tidak menjadi sebuah gangguan kecemasan dan siswa diharapkan mampu menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk meningkatkan dirinya agar dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Rekomendasi yang dapat diberikan bagi kalangan akademisi adalah menguji.

2. Secara kualitatif mengenai siswa yang cenderung mengalami kecemasan akademik agar mendapatkan informasi yang lebih spesifik yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya terkait topik meneliti tentang prestasi belajar diharapkan untuk menambah variabel independen lain misal motivasi belajar, minat, sikap, kemampuan pemecahan masalah, dan variabel lain yang mempengaruhi prestasi.

Daftar Pustaka

- Anas Sudiyono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13 (2): 214–225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Arifin. (2018). Meningkatkan hasil belajar dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. *Journal of Materials Processing Technology*, 1 (1): 1–8. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Barseli, et al. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5 (03): 14.
- Benjamin S. Bloom, et. al. (1956). Taxonomy of Educational Objective. *Handbook I: Cognitive Domain*.
- Christian, J. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Prestasi Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Denpasar*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21 (3): 53–56. (<https://doi.org/10.17509/e.v1i3.26978>)
- Dahlan, Saronji. (2008). *Seribu Pena Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Erlangga
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1 (1): 79. (<https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>)
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (3) (<https://doi.org/10.24034/02013211264-0-00>)
- Halim, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Belajar Mahasiswa Pendidikan Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2 (2): 129–146. (<https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5222>)
- Hartley, C. A., & Phelps, E. A. (2012). *Anxiety and Decision-Making*. *Biological Psychiatry*, 72 (2):113–118. (<https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2011.12.027>).

- Matthews, G., Davies D.R., Westerman, S.J, Strammers, R.B. (2000). *Human Performance Cognition, Stress and Individual Differences*. Philadelphia: Psychology Press.
- Misra, R. & McKean, M. (2000). College Student's Academic Stress and It's Relation to Their Anxiety, Time Management, and Leisure Satisfaction. *American Journal of Health Studies*.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- O'Connor, M. C., & Paunonen, S. V. (2008). Big Five Personality Predictors of Post-Secondary Academic Performance. *Personality and Individual Differences*, 43 (1).
- Ottens, A.J. (1991). *Coping with Academic Anxiety*. New York: The Rosen Publishing Group.
- Prawitasari, E. J. (2012). *Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta: Erlangga.
- Sadock, B. J., & Saddock, V. A. (2005). *Kaplan and Sadock's Comprehensive Textbook of Psychiatry*, In *Psychiatry: Interpersonal and Biological Processes*.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Setyohutomo, I. A. (2014). *Hubungan Kecemasan Akademis Dengan Perilaku Menyontek Di SMA Negeri 7 Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2 (2). (<https://doi.org/10.24062/02013211326-0-00>)
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 12 Surabaya. *e-Journal Pendidikan Sejarah*, 5 (3). (<https://doi.org/10.17509/e.v1i3.26978>)
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Valiante, G. dan Pajares, F. (1999). The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validation and Relation to Motiation and Achievement. *Journal of Invitational Theory and Practice*, 6: 28–47.
- Vivin, V. (2019). Kecemasan dan Motivasi Belajar. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 8 (2): 240–257. (<https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2276>)
- Winkel, WS. (2015). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Winkel, W. & S. H. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yanti, S., Erlamsyah, E., & Zikra, Z. (2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar

dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1): 283–288. (<https://doi.org/10.24036/02013211242-0-00>)

Zavera, D. F. (2018). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Kota Bandung. *Fokus (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)*, 1 (3): 111–116. (<https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5354>)